

**“RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI
IFRS DI INDONESIA”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Ondy Yanuarli
NIM. 12030111130100

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ondy Yanuarli

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130100

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **“RELEVANSI NILAI INFORMASI
AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA” (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2010-2013)**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E., M.Si., Akt. Ph.D

Semarang, 25 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

(Faisal, S.E., M.Si., Akt. Ph.D)

NIP : 197109042001121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ondy Yanuarli
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140254
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **“RELEVANSI NILAI INFORMASI
AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2010-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Februari 2016

Tim Penguji

1. Faisal, S.E., M.Si., Akt. Ph.D (.....)
2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E.,M.Si.,Akt. (.....)
3. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ondy Yanuarli, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Januari 2016
Yang membuat pernyataan,

Ondy Yanuarli
NIM : 12030111130100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia. Relevansi nilai informasi akuntansi dilihat dari pengaruh nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dalam pengambilan keputusan investor yang tercermin dalam harga saham.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2011 sampai tahun 2012. Sampel penelitian sebesar 71 perusahaan per tahun. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis *Chow test*.

Hasil *chow test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia.

Kata kunci : IFRS, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Model Harga, *Chow test*.

ABSTRACT

This study aimed to test whether there is an increase in the value relevance of accounting information after the convergence of IFRS in Indonesia. The value relevance of accounting information can be seen on the effect of earnings, equity book value, and operation cash flow in the decision-making of investors as reflected in the stock price.

This research was an empirical study with purposive sampling technique in data collection. Data were obtained from secondary data manufacturing company's financial statements during period 2010 through 2013. The sample consisted of 71 listed company each year. The data were analyzed using multiple regression analysis and Chow test analysis

This chow test result showed that there were no deferences between the value relevance of accounting information before and after the convergence of IFRS in Indonesia.

Keywords : IFRS, Value Relevance of Accounting Information, Price Model, Chow test.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka (Mazmur 34:8)

Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat, ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu (Matius 7:7)

*“Knowing is not enough, you must apply. Willing is not enough, you must do.”
(Bruce Lee)*

Skripsi ini saya persembahkan

untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Ibu, Bapak, dan Adik

Seluruh keluarga besar Akuntansi 2011
serta saudara-saudara PMK FEB UNDIP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang lama dan Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D yang terpilih menjadi Ketua Jurusan Akuntansi yang baru Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Faisal, S.E., M.Si., Akt. Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis walaupun tidak sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis selama proses studi.
7. Keluarga yang selalu ada di hati, bapak, ibu, Kiky dan Ega terimakasih untuk nasihat, perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Alley Luminous, Gito, Hendro, Aya, Kiki, Hanin, Inez, Denny “Ndog”, Ratih, Bang Jeck, Eko, Icha, Satria, Qbow, Farah dan Lulu terimakasih untuk dukungan kepada penulis, meskipun kita bertemu tidak selalu namun kalian selaluu menjadi penyemangat yang mujarab.
9. Obkial, terimakasih untuk pelajaran kehidupan yang selalu diberikan kepada penulis selama masa kuliah. Tetap berjaya dan semakin rendah karena hanya Dia yang layak ditinggakan. Salam budaya kasih.
10. Sahabat, Huru-Hara dan Pop FM, terimakasih untuk setiap waktu dan semangatnya.
11. PMK Ekonomi FEB UNDIP yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk dapat merasakan arti kekeluargaan, keceriaaan, dan kebersamaan selama di Semarang. Doa dan dukungan kalian semua sangat berarti bagi saya.
12. PMK Ekonomi Angkatan 2011: Doly, Tian, Ardi, Ucup, Melvin, Yonatan, Debby, Ricko, Samuel, Abram, Claudia, Santa, Mindo, Paskah, Lina, Yehezkiel, Eliana, Amel, Tia, Nola, Prawira, Paguh, Ester, Ana, Juli, Randy Marbun, Gio, Daniel, Mitra, Putri, Naomi, Lastri, Yessi, Bramasido, Citra, Mariati, Mustika, Lois, Liese, Rani, Paul, Crissy, Moses, Tasya, David, Axel, Ega, Wisnu, Cita, Joseph, Siwi, Roy. Terima kasih atas doa, nasihat,

dukungan, dan kebersamaan selama ini. Semoga kita semua lulus pada waktu yang tepat. Tetap semangat dan kompak. Sukses selalu buat kita.

13. Saudara kelompok kecil PMK FEB UNDIP: Hendra, Diori, Evans, Bang Togi, dan Bang Piter yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
14. Les Brevet Kelewat Gaul, Kezia, Erika, Habib dan Ipung, terimakasih selalu menemani gaul setelah brevet. Sukses untuk kita semua.
15. Teman-teman satu bimbingan: Alif, Bahrul, Aris, Novrizal, Hasna, Rizki “Kawin:, Hanif, Vena dan Melani yang telah membantu, memberi masukan, dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.
16. Tim KKN Desa Purworejo Pipin, Yuke, Alfian, Adi, Milzam, Mas Hei, Diva, Yohana, Indri dan Denny buat kebersamaannya selama ini. Senang bisa mengenal kalian walau hanya sebentar.
17. Keluarga Besar Akuntansi 2011 untuk kebersamaan selama hampir 4 tahun ini. Semoga kita sukses dan tetap kompak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap atas saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan di kemudian hari.

Semarang, 25 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	17
2.1.2 IFRS (International Financial Reporting Standards)	19
2.1.2.1 <i>Principel Based</i> dan <i>Rule Based</i>	22
2.1.2.2 <i>Fair Value</i> dan <i>Historical Cost</i>	24
2.1.2.3 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	25
2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia	28
2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi	31
2.1.5 Relevansi Nilai	34
2.1.5.1 Saham	36
2.1.5.2 Laba	38
2.1.5.3 Nilai Buku Ekuitas	39
2.1.5.4 Arus Kas	40
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Pemikiran	45
2.4 Hipotesis Penelitian	46

BAB III	METODE PENELITIAN	51
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
	3.1.1 Variabel Dependen	51
	3.1.2 Variabel Independen	52
	3.2 Populasi dan Sampel	54
	3.3 Jenis dan Sumber Data	55
	3.4 Metode Pengumpulan Data	55
	3.5 Metode Analisis Data	55
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik	56
	3.5.2.1 Uji Normalitas	56
	3.5.2.2 Uji Autokorelasi	57
	3.5.2.3 Uji Multikolenieritas	57
	3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	57
	3.5.3 Analisis Regresi Berganda	58
	3.5.4 Uji Hipotesis	59
	3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	59
	3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R)	59
	3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)	59
	3.5.4.3 Uji <i>Chow-Test</i>	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
	4.1 Deskripsi dan Obyek Penelitian	61
	4.2 Analisis Data	62
	4.2.1 Statistik Deskriptif	62
	4.3 Uji Pra Syarat Regresi Kelompok Sampel Sebelum Adopsi IFRS	64
	4.4 Uji Asumsi Klasik Kelompok Sampel Sebelum Adopsi IFRS	67
	4.5 Uji Pra Syarat Regresi Kelompok Sampel Sesudah Adopsi IFRS	71
	4.6 Uji Asumsi Klasik Kelompok Sampel Sesudah Adopsi IFRS	74
	4.7 Uji Pra Syarat Regresi Kelompok Sampel Gabungan	77
	4.8 Uji Asumsi Klasik Kelompok Sampel Gabungan	80
	4.9 Hasil Uji Kelayakan Model dan Hasil Uji Hipotesis	82
	4.10 Pembahasan	88
BAB V	PENUTUP	122
	5.1 Kesimpulan	122
	5.2 Keterbatasan	123
	5.3 Saran	124
	DAFTAR PUSTAKA	125
	LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel Penelitian	44
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.1 Pengambilan Jumlah Sampel	61
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Adopsi IFRS	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Adopsi IFRS (Transformasi)	67
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Adopsi IFRS	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Adopsi IFRS	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Sesudah Adopsi IFRS	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sesudah Adopsi IFRS (Transformasi)	73
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik Sesudah Adopsi IFRS	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah Adopsi IFRS	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Gabungan	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Gabungan (Transformasi)	79
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik Gabungan	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Gabungan	82
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji F	83
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji t	84
Tabel 4.17 Ringkasan <i>Sum of Square</i>	88
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Roadmap</i> Konvergensi IFRS di Indonesia	30
Gambar 2.2 Model Penelitian	46
Gambar 4.1 Histogram Kelompok Sampel Sebelum Adopsi IFRS	66
Gambar 4.2 Histogram Kelompok Sampel Sesudah Adopsi IFRS	72
Gambar 4.3 Histogram Kelompok Sampel Gabungan	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu (manusia) adalah unik dan memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Dalam menjalani proses kehidupan, setiap individu memiliki trik serta cara yang berbeda, baik dalam memandang masalah, menghadapi masalah maupun memilih cara penyelesaian. Apabila hal ini kita aplikasikan ke dalam negara, setiap negara adalah unik. Satu dengan yang lain memiliki budaya dan bahasa yang berbeda. Bahkan, apabila kita masuk lebih dalam lagi, setiap negara memiliki ciri khas dan tidak jarang mereka mendapat julukan sesuai dengan apa yang mereka hasilkan atau keadaan yang terdapat di sana. Misalnya, Arab Saudi yang dijuluki Negeri Minyak, Selandia Baru yang dijuluki Negeri Kiwi, Italia yang dijuluki Negeri Sphagetti dan Australia yang dijuluki Negeri Kangguru. Negara-negara tersebut mendapat julukan seperti itu dikarenakan ada yang menjadi ciri khas.

Ciri khas atau sesuatu spesial yang dimiliki oleh negara tidak menjamin terpenuhinya setiap kebutuhannya sendiri. Sadar dengan keterbatasan dalam mencukupi setiap kebutuhan dalam negeri maupun untuk kepentingan bisnis, dengan sendirinya suatu negara membutuhkan negara lain. Hal ini mengakibatkan terbentuknya organisasi antar negara dengan tujuan membantu pemenuhan kebutuhan negara anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung. Organisasi seperti Uni Eropa (EU), AFTA dan NAFTA. Sektor

ekonomi merupakan fokus utama organisasi di atas, karena kecenderungan globalisasi yang terjadi didukung dengan pemenuhan kebutuhan antar negara serta tidak lain adalah motif bisnis. Motif bisnis bisa dikatakan untuk memperlebar pangsa pasar, karena pasar dalam negeri dirasa sudah jenuh, sedangkan pasar luar negeri memberikan kesempatan yang sangat terbuka untuk pebisnis. Bermula dari paham ini yang kemudian memicu terjadinya perdagangan bebas. Salah satu fungsi dari adanya organisasi seperti Uni Eropa (EU), AFTA dan NAFTA adalah untuk mereduksi hambatan antar anggota organisasi untuk melakukan transaksi.

Globalisasi yang terjadi sekarang membuat terasa mudah. Pertukaran sumber daya antar negara yang dulunya hanya sebatas angan, sekarang menjadi sangat mungkin terjadi. Informasi yang terjadi di belahan bumi Utara dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat yang berada di belahan bumi lainnya. Perkembangan informasi dan teknologi saat ini sangat pesat. Dunia menuntut segala sesuatunya terintegrasi, cepat dan terpercaya dalam waktu yang bersamaan. Hal ini ditunjang dengan keberadaan akses internet. Akibat dari globalisasi juga, perusahaan multinasional (*Multi National Company*) banyak bermunculan. Dalam kamus istilah ekonomi, Multi National Company (MNC) adalah sebuah perusahaan internasional atau transnasional yang kantor pusatnya tersebar di seluruh penjuru dunia, baik itu negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Hal ini berarti, MNC dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari kegiatan ekspor-impor. Ekspor diartikan sebagai penjualan ke luar negeri dan dimulai saat perusahaan penjual domestik

mendapatkan order dari perusahaan pembeli asing. Sedangkan impor adalah kebalikan dari ekspor, yaitu pembelian dari luar negeri yang dilakukan oleh perusahaan domestik.

Semakin banyak dan beragamnya MNC di dunia, mengharuskan sebuah acuan untuk menilai sebuah perjalanan bisnis, apakah mengalami kerugian atau sebaliknya, mengalami keuntungan dari keputusan bisnis yang diambil. Salah satu acuan penilaian yang begitu umum dalam dunia bisnis adalah angka atau informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dikeluarkan masing-masing perusahaan. Berawal dari informasi dalam laporan keuangan, akan dilihat dan ditelaah hasil dari kebijakan bisnis yang lalu, apakah menuai kerugian atau keuntungan serta kesesuaian dengan visi misi utama perusahaan. Selain itu, dengan berpijak pada informasi dalam laporan keuangan periode saat ini, akan dikembangkan kebijakan manajerial untuk perencanaan masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan maupun perusahaan merupakan produk dari salah satu ilmu, yang biasa disebut akuntansi.

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasi dan merangkum informasi finansial yang berkaitan dengan semua transaksi dan kejadian di perusahaan serta menyajikannya untuk dapat dipahami oleh penggunanya, baik pihak internal (manajer) maupun eksternal perusahaan (pemegang saham, calon investor, dll). Dalam praktiknya, sistematika akuntansi tidak boleh sembarangan, karena semua berawal dari kerangka dan standar akuntansi. Tiap-tiap negara diperbolehkan untuk memilih standar mana yang akan

mereka pakai untuk kebutuhan bisnis mereka, dengan catatan harus konsisten dan apabila ada perubahan harus memiliki penjelasan. Perbedaan pemilihan standar ini dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda (Sadjiarto, 1999). Adanya transaksi ekspor dan impor, yang melibatkan antar negara, serta perbedaan prinsip dan standar akuntansi menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap negara beragam. Laporan keuangan yang pada hakikatnya bahasa bisnis menjadi beragam dan tidak menemukan sebuah kesamaan, antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain. Hal ini dipandang sebagai sebuah kesulitan dan akan menjadi masalah dikemudian hari, apabila tidak segera diselesaikan.

Salah satu kesulitan yang lazim terjadi adalah transaksi menggunakan mata uang asing. Misalnya, sebuah perusahaan di Indonesia melakukan ekspor hasil produksinya ke perusahaan di Amerika Serikat, dan untuk transaksi tersebut perusahaan Amerika Serikat membayar dengan dollar Amerika. Dalam kasus ini mungkin terlihat biasa, namun jangan lupa perbedaan nilai tukar antar kedua mata uang tersebut. Perusahaan di Indonesia harus mengantisipasi ini dengan mengkalkulasi adanya rugi atau untung potensial yang mungkin timbul karena perubahan nilai tukar, pada saat order pembelian dicatat dengan saat pembayaran. Kesulitan lain adalah saat perusahaan domestik ingin melakukan investigasi terhadap kelayakan perusahaan

pembeli asing. Investigasi dimulai dengan meminta perusahaan pembeli asing untuk menyerahkan informasi finansial perusahaannya. Ada kemungkinan pada saat perusahaan pembeli asing menyerahkan informasi finansialnya, terdapat beberapa informasi yang sangat sulit untuk diinterpretasikan. Hal ini bisa terjadi, kemungkinan karena terdapat perbedaan asumsi dan prosedur akuntansi yang berbeda dan tidak lazim di perusahaan penjual. Dua contoh tersebut, terjadi dalam praktik bisnis dunia, karena tidak adanya standar internasional untuk pedoman perusahaan/negara dalam menjalankan praktik akuntansi.

Berdasarkan kejadian seperti yang disebutkan di atas, maka pada tahun 1973 dibentuklah International Accounting Standards Committee (IASC). Tujuan dari dibentuknya IASC adalah menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi (Cahyonowati dan Ratmono, 2012). Hasil pertama dari IASC adalah dirumuskannya International Accounting Standards (IAS) pada tahun 1975, atau dua tahun setelah terbentuk. Pada tahun 2001, IASC melakukan restrukturisasi dengan membentuk International Accounting Standards Board (IASB) yang akan menjadi pengganti sebagai penyusun standar pelaporan keuangan internasional. IASB berdiri sampai sekarang dan produk yang terkenal adalah International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS tidak lain adalah hasil pengembangan dari IAS, yang dulu diterbitkan oleh IASC. IFRS dinilai telah memenuhi tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Banyak negara berbondong-bondong untuk segera melakukan adopsi IFRS sebagai standar untuk pelaporan

keuangan mereka. IFRS dianggap mampu untuk menjelaskan kondisi keuangan sesungguhnya, karena penggunaan konsep *fair value*. Hal lain yang membuat IFRS begitu populer adalah krisis ekonomi global yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu yang diakibatkan oleh kegagalan investasi properti di Amerika serta terungkapnya kecurangan-kecurangan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Enron yang melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi penyebab lain terjadinya penurunan kepercayaan global terhadap penggunaan Standar Akuntansi Amerika (US-GAAP). Banyak negara akhirnya akhirnya mengadopsi IFRS ke dalam standar akuntansi domestik mereka (Hill *et al*, 2014).

Indonesia, melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku organisasi yang mempunyai wewenang membuat standar akuntansi di Indonesia sejak tahun 1994 telah melakukan program adopsi dan harmonisasi IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh bagian IFRS terakhir ke dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sampai pada tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2009).

Ekspektasi yang tinggi terhadap IFRS ternyata tidak menjamin keberhasilan mutlak dalam melakukan adopsi maupun harmonisasi IFRS. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Mir dan Rahman (2004). Mereka melakukan penelitian tentang adopsi IFRS yang terjadi di negara Banglades.

Dalam penelitian tersebut, topik yang mereka angkat seputar kesiapan negara berkembang dalam melakukan adopsi IFRS (dalam kasus ini Banglades). Topik ini muncul karena menurut peneliti, IFRS merupakan standar yang berorientasi pada standar akuntansi negara maju.

Hasil penelitian mencatatkan bahwa negara berkembang belum siap untuk melakukan adopsi IFRS karena berbagai sebab. Penelitian ini juga menemukan bahwa pihak yang paling berpengaruh terhadap adopsi IFRS di negara berkembang adalah kreditor seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund (IMF)*. Dikatakan bahwa badan internasional inilah yang menekan pemerintah negara berkembang (Banglades) untuk mengadopsi IFRS agar memudahkan mereka untuk menginterpretasikan laporan keuangan negara tersebut. Karena desakan inilah, pemerintah Banglades melakukan adopsi secara instan dan berakibat buruk bagi perkembangan standar akuntansi di negara bersangkutan.

Penelitian Petreski (2006) mengenai adopsi IFRS pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, adopsi IFRS membawa setidaknya 2 pengaruh, yaitu pada manajemen dan laporan keuangan perusahaan. Untuk manajemen, pertama, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi, dikarenakan pengungkapan yang semakin tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Kedua, dengan IFRS manajemen semakin serius dan akuntabel dalam melaksanakan fungsi manajerial. Ketiga, adopsi IFRS membuat laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena menganggap informasi yang terkandung lebih relevan dan

akurat. Keempat, laporan keuangan akan lebih mudah dipahami, diperbandingkan dan menghasilkan informasi keuangan yang valid. Kelima, adopsi IFRS membantu investor untuk mengestimasi investasi pada perusahaan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan pada tahun yang sebelumnya. Keenam, dengan semakin tingginya pengungkapan pada suatu perusahaan, berdampak pada biaya modal perusahaan. Pengaruh terakhir adalah rendahnya biaya untuk mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Pengaruh adopsi IFRS terhadap laporan keuangan adalah laporan keuangan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Indonesia memulai adopsi IFRS perlahan mulai tahun 2008. Tahun 2012 Indonesia telah melakukan *full adoption* IFRS. Indonesia memilih melakukan adopsi secara bertahap dan tanpa paksaan, dengan tahap akhir pada tahun 2012 dengan melakukan adopsi IFRS secara penuh. Hal yang sangat berbeda terjadi di negara Banglades, yang secara instan melakukan adopsi. Hal ini tercermin dari penelitian yang dilakukan Anjasmoro dan Chariri (2010). Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana praktik pelaporan keuangan yang terjadi secara nyata. Obyek penelitian ini adalah PT. Garuda Airlines Indonesia (GA), sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang operasi utamanya pada bidang jasa penerbangan terbesar di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Anjasmoro dan Chariri (2010) menunjukkan adopsi IFRS yang dilakukan oleh GA murni kehendak manajemen dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Manajemen GA menganggap, adopsi IFRS sebagai sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kelangsungan hidup

perusahaan. Selain itu, ada beberapa alasan yang menunjang GA untuk melakukan adopsi diantaranya, pertama, tidak adanya standar akuntansi jasa penerbangan. Tidak hanya jasa penerbangan, standar akuntansi untuk perusahaan transportasi umumnya berepdoman kepada standar akuntansi keuangan yang umum. Kedua, globalisasi dan tuntutan pasar. Dengan adanya globalisasi ekonomi, otomatis tidak ada batas negara dan budaya lagi untuk memperluas bisnis. Ketiga, nilai lebih laporan keuangan. Manajemen GA menganggap, dengan adopsi IFRS laporan keuangan mereka lebih tersaji secara wajar.

Dari 2 penelitian tersebut, terdapat perbedaan latar belakang kenapa melakukan adopsi IFRS. Penelitian Mir dan Rahman (2004) menyatakan adanya paksaan dalam melakukan adopsi IFRS di Banglades dan itu akan membuat perkembangan standar di negara tersebut menjadi buruk. Penelitian Anjasmoro dan Chariri (2010) menyatakan adopsi IFRS yang dilakukan GA adalah murni inisiatif sendiri, tanpa paksaan dari pihak manapun dan itu berdampak positif pada kelangsungan hidup perusahaan ke depan.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadjiarto (1999). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dunia internasional masih belum bisa menerima standar yang universal dikarenakan adanya perbedaan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, hukum dan sosial. Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa, suatu negara masih membutuhkan standar nasional yang berlaku di negara tersebut. Misalnya pelaporan keuangan untuk

perusahaan yang berlatar belakang syariah di Indonesia menggunakan Standar Akuntansi Syariah.

Sampai pada tahun 2014, IFRS telah diadopsi oleh lebih dari 100 negara baik itu secara *mandatory* atau *voluntary* (Mikova, 2014). Di benua Amerika, hampir semua negara yang berada di Amerika Latin dan Kanada telah mengadopsi IFRS kedalam standar akuntansi mereka. Sementara di Asia-Oceania negara negara yang mulai atau telah mengadopsi IFRS diantaranya : Indonesia, Australia, Selandia Baru, Korea, Hong Kong, dan Singapura. Afrika Selatan dan Israel juga telah mengadopsi IFRS. Harapan regulator untuk memiliki satu standar pelaporan keuangan sedikit demi sedikit terpenuhi. Lebih lanjut, dengan adanya satu standar pelaporan keuangan diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan bisa dibandingkan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor (Cahyonowati dan Ratmono, 2012).

Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS IAI, Dudi M. Kurniawan (Kompas, 6 Mei 2010) bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Namun seperti yang dialami oleh negara berkembang lainnya dalam melakukan konvergensi IFRS, Indonesia diperkirakan akan mengalami dampak dari kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di

Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Dampak negatif ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang seharusnya mengalami peningkatan dalam informasi laporan keuangan menjadi stagnan setelah melakukan adopsi penuh IFRS (Sianipar, 2013).

Tidak dapat dipungkiri, di luar sana masih banyak terjadi perdebatan mengenai keampuhan IFRS. Ada argumentasi yang menganggap IFRS lebih dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya dengan digunakannya konsep *fair value* (nilai wajar). Selain itu, IFRS juga dihipotesiskan dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen (Barth dkk, 2008). Dalam kesempatan yang sama, Barth dkk (2008) juga menyatakan pembatasan terhadap diskresi manajemen dalam memilih metode pengukuran justru dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, fleksibilitas dalam *principles-based standards* dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba (Cahyonowati dan Ratmono 2012). Beberapa penelitian menunjukkan pengadopsian IFRS mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian negara yang ditunjukkan dengan penurunan pada manajemen laba dan peningkatan terhadap relevansi nilai (Chen et al., 2010; Bartov et al., 2005; Leuz et al., 2003; Ashbaugh dan Pincus, 2001; Leuz dan Verrecchia, 2000).

Barth et al. (2008) dan Bartov et al. (2005) melakukan pengujian untuk menguji apakah penggunaan IFRS berdampak terhadap kualitas informasi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan.

Morais (2008) menguji efek adopsi IFRS terhadap kualitas akuntansi perusahaan di negara Portugis. Hasilnya menunjukkan praktik manajemen laba mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat perusahaan belum mengadopsi IFRS. Namun di lain sisi, adopsi IFRS menyebabkan nilai relevansi data akuntansi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelum adopsi IFRS.

Hasil penelitian Tsalavoutas dan Dionysiou (2014) menyatakan bahwa adopsi IFRS meningkatkan transparansi dan relevansi nilai data akuntansi untuk perusahaan yang melakukan pemenuhan IFRS secara lebih lengkap. Penelitian ini dilakukan di negara Yunani dengan obyek penelitian 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yunani.

Penelitian lain dilakukan oleh Capkun et al. (2008) yang menganalisa 1.722 perusahaan Eropa selama masa transisi dari standar akuntansi lokal menuju IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki dampak yang signifikan, namun menghasilkan nilai yang signifikan

untuk nilai buku ekuitas, goodwill, aset tidak berwujud, aset tetap, kewajiban jangka panjang, aset lancar, kewajiban lancar dan meningkatkan ROA.

Terdapat pula beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak selalu menunjukkan peningkatan yang baik bagi kualitas akuntansi. Jeanjean dan Stolowy (2008) meneliti dampak keharusan IFRS terhadap manajemen laba dengan obyek penelitian 1.146 perusahaan dari Australia, Prancis dan Inggris mulai tahun 2005 hingga 2006. Hasil penelitian mengemukakan bahwa praktik manajemen laba tidak mengalami penurunan setelah adopsi IFRS. Bahkan di Prancis, praktik manajemen laba cenderung meningkat setelah adopsi IFRS.

Penelitian Ball et al. (2003) juga mengungkapkan bahwa standar akuntansi dengan kualitas tinggi belum tentu menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Penelitian ini menyimpulkan ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil tersebut, salah satu faktor adalah buruknya insentif terhadap pembuat laporan keuangan. Akibat dari hal tersebut, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh faktor ekonomi dan politik di negara yang bersangkutan. Hung dan Subramayam (2007) juga melakukan penelitian dengan obyek penelitian perusahaan di Jerman. Rentang waktu penelitian ini antara tahun 1998 dan 2002 dengan maksud meneliti dampak adopsi IAS. Hasilnya, mereka tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam relevansi nilai dari data akuntansi setelah adopsi IAS.

Di Indonesia, Cahyonowati dan Ratmono (2012) juga melakukan penelitian serupa, untuk menguji relevansi nilai setelah adopsi IFRS. Sampel

yang diambil adalah 1.512 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan relevansi nilai secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.

Dari contoh kelompok di atas, memang masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Daske dkk. (2008), Barth dkk. (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan ketidakkonsistenan ini terjadi mungkin karena faktor-faktor institusional dimana IFRS diterapkan. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti adopsi IFRS di Indonesia. Selain itu, menurut Hetika (2013), dalam mengadopsi IFRS, negara maupun perusahaan mengeluarkan sumber daya yang tidak sedikit. Investasi utamanya dalam bidang TI, regulator, akuntan pendidik maupun pelatihan karyawan tidaklah sedikit. Maka dari itu, sangat penting untuk menguji apakah dengan adanya adopsi IFRS mampu untuk meningkatkan daya saing laporan keuangan perusahaan di Indonesia di tingkat global, sehingga bisa menarik minat investor asing. Pertanyaan lain, apakah dengan mengadopsi IFRS, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lebih relevan dan lebih berkualitas sehingga mampu untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yang merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Tsalavoutas dan Dionysiou (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012), untuk penerapan di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Tsalavoutas dan Dionysiou (2014) dan Cahyonowati dan Ratmono (2012) adalah dengan

menambahkan variabel arus kas operasi sebagai variabel independen. Kieso et al. (2011) mengungkapkan bahwa arus kas operasi juga merupakan indikator penting apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan sehari-hari, melakukan investasi dan melunasi pinjaman.

Berdasarkan pemaparan di atas dan beberapa penelitian sebelumnya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setelah kovergensi IFRS secara penuh di Indonesia maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip *historical cost* telah mengalami penurunan relevansi nilai, karena diyakini tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada saat ini (Lev dan Zarowin, 1999). Hal ini membuat para investor beralih mencari informasi lainnya, yang lebih relevan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Standar akuntansi yang berdasarkan prinsip *fair value* diyakini lebih memiliki relevansi dengan memberikan informasi yang lebih berkualitas, karena dianggap menggambarkan keadaan sebenarnya dari kinerja perusahaan.

Pengadopsian IFRS yang dimulai sejak tahun 2008 menjadi standar akuntansi lokal menjadi suatu keharusan bagi tiap negara. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi yang menuntut

adanya standar akuntansi internasional, dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas yang baik dan dapat diterima secara umum. Informasi akuntansi yang umumnya digunakan oleh investor untuk menilai sebuah kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi (Hetika, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara yang baru mengadopsi penuh IFRS. Pengadopsian penuh ini diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas informasi akuntansi seperti di negara-negara Eropa. Namun pengadopsian di negara berkembang cenderung tidak memberikan peningkatan kualitas akuntansi yang signifikan karena kurang siapnya infrastruktur, peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia serta dunia pendidikan (Purba, 2010).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka masalah yang hendak dikaji dalam penelitian adalah :

1. Apakah laba mengalami peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS dibandingkan ketika belum mengadopsi IFRS?
2. Apakah nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS dibandingkan ketika belum mengadopsi IFRS?
3. Apakah arus kas operasi mengalami peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS dibandingkan ketika belum mengadopsi IFRS?
4. Apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menilai relevansi nilai sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penyusun khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Bagi pembuat standar dan regulator, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai dampak konvergensi IFRS. Sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dan peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui aturan-aturan baru mengacu pada IFRS.

Bagi Investor, penelitian diharapkan dapat mengevaluasi nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk keputusan investasi khususnya di pasar modal.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian dapat dijadikan arahan akan pentingnya melakukan pelaporan keuangan secara relevan dengan penggunaan standar pelaporan IFRS.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai konvergensi

IFRS dan dampaknya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan/atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang data yang digunakan untuk variabel penelitian.

Penentuan yang berkaitan dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang diambil. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan. Dan metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian Analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai alat dan teknik yang digunakan. Dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pembenarannya.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.